



PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DAMPAKNYA PADA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Mohammad Syahrul Wahab¹, Herwin Mopangga², Sri Indriyani S. Dai³

Universitas Negeri Gorontalo¹²³

e-mail: arulwahab74@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris hubungan antara sektor pariwisata dan kesejahteraan masyarakat melalui jalur pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Fokus utama penelitian adalah mengevaluasi dua hal: (i) pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta (ii) dampak pertumbuhan ekonomi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Data yang digunakan bersifat sekunder dan mencakup lima kabupaten/kota selama periode 2014–2023, yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis model regresi persamaan simultan yang diestimasi menggunakan teknik *Indirect Least Square* (ILS) dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan kata lain, peningkatan kunjungan wisatawan mendorong aktivitas ekonomi yang lebih luas. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi juga ditemukan berpengaruh positif secara signifikan terhadap IPM, yang mencerminkan adanya kontribusi ekonomi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di wilayah studi.

Kata Kunci: *Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pertumbuhan Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat, Simultaneous equation regression model Indirect Least Square (ILS)*

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the relationship between the tourism sector and community welfare through the pathway of economic growth in Gorontalo Province. Specifically, it evaluates: (i) the effect of tourist arrivals on regional economic growth, and (ii) the impact of economic growth on community welfare, as measured by the Human Development Index (HDI). The research utilizes secondary data from five districts/cities in Gorontalo covering the period from 2014 to 2023, sourced from official publications of the Central Bureau of Statistics (BPS). A quantitative approach is applied using a simultaneous equation regression model, estimated through the *Indirect Least Square* (ILS) method with a *Fixed Effect Model* (FEM) approach. The findings indicate that the number of tourist visits has a significant and positive effect on regional economic growth, suggesting that increased tourism activity contributes to economic expansion. Furthermore, economic growth is also found to have a significant positive impact on HDI, indicating that improvements in economic performance are directly associated with better living standards and quality of life for the population in the observed regions.

Keywords: *Number of Tourist Visits, Economic Growth, Community Well-being, and Simultaneous Equation Regression Model Indirect Least Squares (ILS)*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makroekonomi utama yang menunjukkan tingkat peningkatan kapasitas suatu negara atau daerah dalam menghasilkan barang dan jasa selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya mencerminkan kemajuan ekonomi secara kuantitatif, tetapi juga berkaitan erat dengan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, pemahaman terhadap Copyright (c) 2025 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan



faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi hal krusial dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan.

Salah satu sektor yang terbukti menjadi penggerak signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah sektor pariwisata. Sebagai sektor yang mampu menghasilkan pendapatan devisa, membuka lapangan kerja, serta menggerakkan berbagai aktivitas ekonomi lokal, pariwisata telah menjadi fokus utama dalam strategi pembangunan ekonomi di banyak daerah. Pembangunan kepariwisataan secara terintegrasi bertujuan untuk memaksimalkan potensi sumber daya alam dan budaya sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai aktivitas usaha, mulai dari perhotelan, restoran, jasa transportasi, hingga industri kreatif yang terkait. Secara makro, sektor pariwisata juga berkontribusi dalam diversifikasi ekonomi dan pengurangan kemiskinan, terutama di daerah yang mengandalkan potensi wisata sebagai sumber utama pendapatan.

Provinsi Gorontalo sebagai salah satu daerah dengan potensi wisata yang terus berkembang, telah menunjukkan tren peningkatan jumlah wisatawan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Data dari Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo mencatat peningkatan kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara, yang berdampak positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi regional. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan kebijakan pemerintah dalam pengembangan destinasi wisata serta promosi yang terintegrasi. Kondisi ini membuka peluang besar bagi masyarakat Gorontalo untuk meningkatkan pendapatan melalui sektor pariwisata, terutama melalui usaha-usaha seperti penyediaan akomodasi, kuliner khas daerah, dan jasa wisata lainnya.

Dampak ekonomi yang dihasilkan sektor pariwisata berimplikasi langsung pada kesejahteraan masyarakat. Dengan bertambahnya pendapatan dari aktivitas pariwisata, masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka melalui akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, dan fasilitas umum lainnya. Selain itu, peningkatan lapangan kerja yang berkelanjutan di sektor pariwisata berperan penting dalam pengentasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Namun demikian, diperlukan analisis yang komprehensif untuk memahami sejauh mana kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi serta dampaknya pada kesejahteraan masyarakat di Provinsi Gorontalo secara spesifik.

Melihat pentingnya peran sektor pariwisata dalam pembangunan ekonomi dan sosial daerah, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi serta implikasinya pada kesejahteraan masyarakat di Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Gorontalo. Data sekunder berupa data tahunan 2019–2023 diperoleh dari Badan Pusat Statistik, mencakup jumlah wisatawan, pertumbuhan ekonomi, dan IPM per kabupaten/kota. Analisis dilakukan dengan model persamaan simultan menggunakan metode *Indirect Least Square* (ILS), yang kemudian disederhanakan menjadi *Reduced Form Equations* (RFE) agar dapat diestimasi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Persamaan model yang digunakan adalah:

$$PE_{it} = \alpha_0 + \alpha JW_{it} + \varepsilon_{it} \quad (3.1)$$

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta (PE_Predicted)_{it} + \varepsilon_{it} \quad (3.2)$$

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan. Copyright (c) 2025 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan



Kriteria signifikansi ditentukan pada tingkat 5% ($p\text{-value} < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen dijelaskan oleh model. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi E-Views.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara administratif, Provinsi Gorontalo terdiri atas lima kabupaten dan satu kota, yaitu Kabupaten Gorontalo, Boalemo, Pohuwato, Bone Bolango, Gorontalo Utara, serta Kota Gorontalo yang juga menjadi ibu kota provinsi. Keenam daerah ini mencakup total 77 kecamatan, 72 kelurahan, dan 657 desa. Kabupaten Gorontalo memiliki jumlah kecamatan terbanyak, sedangkan wilayah terluas dimiliki oleh Kabupaten Pohuwato yang mencakup 4.244,31 km² atau sekitar 35,83% dari total wilayah provinsi. Sebaliknya, Kota Gorontalo merupakan wilayah administratif terkecil dengan luas 79,59 km² atau 0,53%.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, penting untuk menentukan model yang paling sesuai karena perbedaan karakteristik antar unit observasi. Oleh karena itu, uji pemilihan model dilakukan terlebih dahulu.

Persamaan 1:

Tabel 1 Pemilihan Model Persamaan 1

| Pengujian | Test | Prob. | Keputusan |
|-------------|----------------------|-----------|-------------------------|
| Uji Chow | Cross Section F | 0.0000*** | FEM Lebih Baik dari CEM |
| Uji Hausman | Cross Section Random | 0.0000*** | FEM Lebih Baik dari REM |

Hasil olah data E-views 12

Dari hasil pengujian Chow dan Hausman pada Tabel 1, nilai probabilitas 0.0000 menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat dibandingkan Common Effect Model (CEM) maupun Random Effect Model (REM).

Persamaan 2:

Tabel 2. Pemilihan Model Persamaan 2

| Pengujian | Test | Prob. | Keputusan |
|-------------|----------------------|-----------|-------------------------|
| Uji Chow | Cross Section F | 0.0000*** | FEM Lebih Baik dari CEM |
| Uji Hausman | Cross Section Random | 0.0085*** | FEM Lebih Baik dari REM |

Hasil olah data E-views 12

Pengujian yang ditampilkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa probabilitas pada uji Chow dan Hausman masing-masing adalah 0.0000 dan 0.0085. Hal ini mengindikasikan bahwa model Fixed Effect juga lebih sesuai untuk digunakan dalam persamaan kedua.

Uji Asumsi Klasik

Hanya dua asumsi klasik yang diuji, yakni multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Multikolinearitas:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

| Persamaan 1 | | Persamaan 2 | |
|-------------|--------------|--------------|--------------|
| Variable | Centered VIF | Variable | Centered VIF |
| C | NA | C | NA |
| PE | 1.065.562 | PE_PREDICTED | 1.000.000 |

Hasil olah data E-views 12

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF pada kedua model kurang dari 10, yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

Heteroskedastisitas:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

| Dependent: RESABS_PRS1 | | Dependent: RESABS_PRS2 | |
|------------------------|-----------|------------------------|--------|
| Variable | Prob. | Variable | Prob. |
| C | 4.880051 | C | 0.0047 |
| JUMLAH WISATAWAN | -0.266721 | PE_PREDICTED | 0.1305 |

Hasil olah data E-views 12

Pengujian menggunakan metode Gletsjer memperlihatkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,01, menandakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model.

Analisis Regresi Persamaan 1

Model regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah wisatawan, dengan model:

$$PE = 6.640508 + 0.647812 \log(JW) + \epsilon$$

Tabel 5. Hasil Perhitungan Regresi Persamaan 1

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-----------|
| C | 6.640508 | 1.045812 | 6.349620 | 0.0000*** |
| LOG(JW) | 0.647812 | 0.231658 | 2.796415 | 0.0076** |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

Hasil olah data E-views 12

Interpretasi: Tanpa pengaruh variabel lain, pertumbuhan ekonomi sebesar 6.640508. Setiap kenaikan jumlah wisatawan sebesar 1 satuan logaritmik, akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.647812.

Analisis Regresi Persamaan 2

Model untuk IPM sebagai variabel dependen dan PE_PREDICTED sebagai variabel independen ditunjukkan oleh:

$$IPM = 59.05564 + 0.976032 (\text{PE_PREDICTED}) + \varepsilon$$

Tabel 6. Hasil Perhitungan Regresi Persamaan 2

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|-------------|------------|-------------|-----------|
| C | 59.05564 | 1.010872 | 58.42050 | 0.0000*** |
| PREDICTED_PE | 0.976032 | 0.105717 | 9.232515 | 0.0000*** |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |

Hasil olah data E-views 12

Interpretasi: Jika tidak ada pengaruh variabel independen, IPM sebesar 59.05564. Setiap kenaikan 1% pada PE_PREDICTED akan meningkatkan IPM sebesar 0.976032%.

Uji R-Square dan F-Statistik

Persamaan 1 memiliki Adjusted R-Square sebesar 46,78%, artinya PE dipengaruhi oleh jumlah wisatawan. Persamaan 2 memiliki Adjusted R-Square sebesar 97,55%, artinya IPM dipengaruhi secara kuat oleh PE_PREDICTED. Uji F pada kedua model signifikan di level 1%, menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t (Parsial):

Persamaan 1 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan secara signifikan memengaruhi PE dengan p-value 0.0076. Persamaan 2 menunjukkan bahwa PE_PREDICTED secara signifikan memengaruhi IPM dengan p-value 0.0000.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Meningkatnya jumlah wisatawan, baik lokal maupun asing, berperan penting dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini terjadi melalui penciptaan lapangan kerja baru, pertumbuhan konsumsi masyarakat, dan penguatan sektor-sektor penunjang seperti transportasi, akomodasi, serta usaha kreatif lainnya (Adiarti & Wijaya, 2024; Aliansyah & Hermawan, 2021; Marsela & Wijaya, 2020; Hadi et al., 2021; Husain, Dai, & Santoso, 2022).

Peningkatan dalam sektor pariwisata turut memperluas investasi infrastruktur daerah tujuan wisata (Mumu, Rotinsulu, & Engka, 2020; Pulu et al., 2023). Akan tetapi, masih terdapat kendala dalam pengembangan seperti durasi kunjungan wisatawan yang singkat serta terbatasnya infrastruktur transportasi. Studi sebelumnya juga menekankan pentingnya peningkatan kualitas infrastruktur dan pelayanan guna mendukung pertumbuhan pariwisata secara berkelanjutan (Soewarni et al., 2019; Babu, 2023; Bojanic & Lo, 2016). Oleh karena itu, integrasi antara pengembangan destinasi dan perencanaan wilayah menjadi sangat penting (Virginio et al., 2024; Reit Ibrahim, Manggopa, & Bumulo, 2024).



Pada skala yang lebih luas, keterkaitan antara sektor pariwisata dan peningkatan ekonomi telah banyak dibuktikan dalam berbagai penelitian. Husein, Dai, dan Santoso (2022) menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata di Gorontalo mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Hal yang serupa diungkapkan oleh Hakami (2024), Rofifah (2020), dan Husein & Aisyah (2024), yang menyatakan bahwa pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah dan membuka lapangan kerja, khususnya di daerah yang sebelumnya bergantung pada sektor primer. Untuk memaksimalkan manfaat ini, dibutuhkan kerja sama aktif antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat (Yuniati, Widyaningrum, & Salkiah, 2023; Santoso, 2023).

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Penelitian ini juga membuktikan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, yang diukur melalui indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin besar kontribusinya terhadap aspek pendidikan, layanan kesehatan, dan kualitas hidup yang layak. Temuan ini selaras dengan studi Kalpika dan Utama (2019), yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi mendorong perbaikan sosial apabila disertai peningkatan akses pendidikan dan layanan kesehatan.

Namun, pertumbuhan ekonomi belum menjamin perbaikan IPM secara merata. Beberapa studi menyebutkan bahwa kemiskinan dan tingkat pengangguran tetap menjadi hambatan dalam peningkatan kesejahteraan, meskipun ekonomi menunjukkan tren positif (Anisah, 2016; Rangkuti, 2019; Vii et al., 2021). Hal ini menegaskan bahwa pembangunan ekonomi harus dirancang agar inklusif dan mampu menjangkau kelompok masyarakat yang rentan (Simultan, n.d.; Evy Sulistianingsih, 2019).

Arham dan Akib (2022) serta Husein dan Aisyah (2024) menggarisbawahi pentingnya sinkronisasi antara kebijakan fiskal dan program sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apabila pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pariwisata dikelola dengan akuntabel, maka dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk membiayai program sosial, seperti layanan pendidikan dan kesehatan (Hakami, 2024; Babu, 2023). Dengan pendekatan tersebut, hasil pertumbuhan ekonomi akan berdampak lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, jumlah kunjungan wisatawan berkontribusi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Gorontalo. Semakin tinggi kunjungan wisatawan, semakin meningkat pula aktivitas ekonomi di sektor-sektor terkait seperti penginapan, transportasi, dan jasa lainnya. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi juga terbukti mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Artinya, pertumbuhan ekonomi memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Dengan demikian, sektor pariwisata perlu diperkuat sebagai salah satu strategi pembangunan ekonomi yang secara langsung berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarti, Y. S., & Wijaya, R. S. (2024). Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Batu. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 494–508. <https://doi.org/10.37479/jeej.v6i2.24975>
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2021). Peran sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>



- Anisah. (2016). Pantai Lampuuk dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 2(November), 69–82.
- Arham, M. A., & Akib, F. H. Y. (2022). Monetary policies and direct foreign investments affect economic growth in Indonesia and Vietnam. *European Journal of Research Development and Sustainability*, 3(1), 5–13.
- Babu, M. A. (2023). Pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pringgitan*, 4(2), 1–142. <https://ejournal.stipram.ac.id/index.php/pringgitan/article/view/232/199>
- Bojanic, D. C., & Lo, M. (2016). A comparison of the moderating effect of tourism reliance on the economic development for islands and other countries. *Tourism Management*, 53, 207–214. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2015.10.006>
- Evy Sulistianingsih, M. (2019). Estimasi model persamaan simultan dengan metode two stage least square (2SLS). *Bimaster: Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 8(4), 653–658. <https://doi.org/10.26418/bbimst.v8i4.35875>
- Hadi, F., Akib, Y., Arham, M. A., & Suratinoyo, S. (2021). Analysis of economic potentials and contributing factors of rural poverty in the area of Tomini Bay, Sulawesi, Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 5(09). www.ijebmr.com
- Hakami, M. E. (2024). Pengaruh sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 1(1), 36–46.
- Husain, F., Dai, S. I. S., & Santoso, I. (2022). Analysis of tourism sector on community income in Gorontalo Province in 2015–2019. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 7(2), 201–220. <https://doi.org/10.31002/rep.v7i2.208>
- Husein, Z., & Aisyah, S. (2024). The influence of the tourism sector and local revenue on economic growth in Bali. Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0_80
- Kalpika Sunu, M. K., & Suyana Utama, M. (2019). Pengaruh dana desa terhadap tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8, 843. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i08.p02>
- Marsela, A. S., & Wijaya, A. (2020). Dampak pengembangan objek wisata Goa Kreo bagi kesejahteraan masyarakat kehilangan mata pencahariannya. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 9(1), 848–856.
- Mumu, N. E., Rotinsulu, T. O., & Engka, D. S. M. (2020). Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(2), 1–16.
- Pulu, G., Moonti, U., Dai, S. I., Panigoro, M., & Maruwae, A. (2023). Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kota Gorontalo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2049–2060.
- Rangkuti, S. F. (2019). *Evaluasi kebijakan dana desa terhadap pengembangan ekonomi untuk mendukung kualitas hidup masyarakat di Indonesia*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/258%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/jspui/bitstream/123456789/258/1/Skripsi%20Faud.pdf>
- Reit Ibrahim, Herwin Manggopa, & Frahmawati Bumulo. (2024). Dampak pariwisata terhadap perekonomian masyarakat Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan*, 2(2), 307–3315.
- Rofifah, D. (2020). Didin S Damanhuri, Muhammad Findi, Pembangunan Ekonomi Indonesia (Bogor: IPB Press, 1995). *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 12–26.



- Santoso, I. R. (2023). Kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di empat kabupaten kawasan kerjasama Utara-Utara. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(03), 346–353. <https://doi.org/10.34308/eqien.v12i03.1544>
- Simultan, P. (n.d.). *Analisis simultan dengan 2SLS*. (This entry is incomplete and lacks full publication details.)
- Soewarni, I., Sari, N., Santosa, E. B., & Gai, A. M. (2019). Dampak perkembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji – Kota Batu. *Jurnal Planoearth*, 4(2), 52. <https://doi.org/10.31764/jpe.v4i2.874>
- Vii, V., Desember, N., Nur, M., Katman, M. N., Parepare, M., & Makassar, U. I. N. A. (2021). Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban. VII(2), 157–173. <https://doi.org/10.24252/jiap.v7i2.26847>
- Virginio Y. L Ndjurumba, Maria I. H. Tiwu, & Fransina W. Ballo. (2024). Peran sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(3), 46–55. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i3.366>
- Yuniati, M., Widyaningrum, M., & Salkiah, B. (2023). Analisis potensi ekonomi sektor pariwisata dan pengaruhnya terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Koloni*, 2(2), 335–341. <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/495>